

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani, Vol. 5, No. 1, Maret 2022 (54 - 67)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v5i1.197>



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang Teraftar di BEI

Iriana Kusuma Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01729@unpam.ac.id

Putri Nilam Kencana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01877@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat virus covid-19 pertama kali di umumkan di Indonesia, pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda Paired Sample T-Test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 12 Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan pada periode 2019-2021 yang terdiri dari Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), PT Phapros Tbk (PEHA), Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC). Hasil Penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat virus covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat virus covid-19.

Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of the study was to see differences in financial performance before and when the covid-19 virus was first announced in Indonesia, in pharmaceutical companies listed on the IDX. The analytical method used is the Paired Sample T-Test Difference. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 12 companies. The sample used in this study were 11 companies in the 2019-2021 period consisting of Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (BRAND, PT Phapros Tbk (PEHA), Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk (SIDO), Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), and Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC). The results of the study found that there were no differences in financial performance before and during the covid-19 virus in pharmaceutical companies listed on the

IDX in terms of liquidity ratios, activity ratios, and profitability ratios. Based on the results of the study, it can be concluded that there is no difference in financial performance before and during the covid-19 virus.

Keywords : *Liquidity, Activity, Profitability, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Farmasi merupakan salah satu profesi dalam bidang Kesehatan yang berhubungan langsung dengan ilmu kimia mengenai seni peracikan, pembuatan, penyediaan, pencampuran, dan pendistribusian obat. Karenanya farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, tidak hanya obat-obatan tetapi farmasi mulai berkecimpung dalam bidang kosmetik dan makanan. Adanya gelombang pandemi Covid-19 yang menyerang dunia mengakibatkan terjadinya perubahan pada setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat. Dimana kebiasaan-kebiasaan tersebut mengacu pada protokol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah, seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menjaga imunitas, dan membatasi mobilitas.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen guna memenuhi permintaan dalam menghadapi pandemi covid-19 mengalami kenaikan sebesar 5,69% dibanding kuartal II/2020 (Muhammad Julian, 2020). Hal ini ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada 2020, yaitu mencapai 9,39% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48% (yoy). Kontribusi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional juga meningkat pada 2020 sebesar 10,75% terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019. Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi COVID-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas personal protective sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar

0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, hand sanitizer 3,1% dan hand soap 2,1% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apa pun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan, kinerja keuangan menurut Fahmi (2018:142) adalah kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Beberapa penelitian yang mengukur kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di beberapa sektor telah dilakukan. Pada industri Telekomunikasi dan Textile penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2021) terhadap 22 sampel perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata Laba Persaham (EPS) sebelum dan selama pandemi covid-19 dimana dapat dilihat dari penurunan nilai rata-rata perlembar saham industri telekomunikasi dari Rp. 101,25 menjadi Rp. 24,08 per lembar saham setelah pandemi sedangkan pada industri textile juga terdapat perbedaan rata-rata laba persaham (EPS) sebelum dan selama Pandemi covid-19 dimana terjadi penurunan nilai rata-rata dari Rp. 70,67 perlembar saham menjadi Rp. 4,41 perlembar saham setelah pandemi covid-19.

Dian Festina (2022) dalam penelitiannya melakukan pengukuran kinerja keuangan

perusahaan pertambangan dan perkebunan, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio-rasio keuangan yang diteliti meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas baik sebelum maupun sesudah pandemi covid-19.

Hery (2015:164) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Ada beberapa yang sering dipakai dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan seperti analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah pandemi Covid-19 akan mempengaruhi kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode komparatif, menurut Sugiyono (2017: 36) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda Paired Sample T-Test yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan. Serta pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan yakni Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), Rasio Aktivitas yang digunakan Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva, dan Rasio Profitabilitas yang digunakan Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi sebelum pandemi covid-19 (periode 2019) dan saat pandemi covid-19 (periode 2021) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni sebanyak 12 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:149) "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:122), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan sebelum pandemi covid-19 (periode 2019) dan saat pandemi covid-19 (periode 2021).
2. Perusahaan konsisten dalam memberikan dividen baik pada periode sebelum pandemi covid-19 (periode 2019) dan saat pandemi covid-19 (periode 2021).
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode sebelum pandemi covid-19 (periode 2019) dan saat pandemi covid-19 (periode 2021).

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yakni sebanyak 11 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga

pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sebelum pandemi covid-19 di Indonesia yakni periode 2019 (X1) dan data laporan keuangan saat pandemi covid-19 di Indonesia yakni periode 2021 (X2) guna mengukur kinerja keuangan perusahaan farmasi (Y).

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, dimana yang menjadi sampelnya yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEP), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), PT Phapros Tbk (PEHA), Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC).

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam rasio ini menggunakan pendekatan analisis current ratio dan quick ratio guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan ketika sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2016:134), Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. CR sebelum Covid-19 dan CR saat Covid-19 adalah 0.506 dan 0.146. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data CR sebelum Covid-19 dan CR saat Covid-19 memenuhi uji normalitas data atau data tersebut berdistribusi normal. Ketika data sudah memenuhi uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample test.

Tabel 1. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pandemi 2019	0.131	11	.200*	0.939	11	0.506
Saat Pandemi 2021	0.196	11	.200*	0.892	11	0.146

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 2. Uji paired sample test statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SblmPandemi2019	2.8409	11	1.57741	.47561
	SaatPandemi2021	2.4545	11	1.22526	.36943

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Pada output tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata current rasio sebelum Covid-19 sebesar 2.8409 dan rata-rata current rasio saat Covid-19 sebesar 2.4545. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 11, sedangkan Std. Deviation masing-masing sebesar 1.57741 dan 1.22526. Nilai CR sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dari nilai CR saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara CR sebelum pandemi Covid-19 dengan CR saat pandemi Covid-19.

Setelah diketahui terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, selanjutnya membuktikan apakah perbedaan tersebut memiliki korelasi atau tidak berkorelasi dengan menggunakan uji paired sample correlations.

Tabel 3. Uji paired sample correlations

	Nagelkerke	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sblm Pande-mi2019 & Saat Pande-mi2021		11	0,158	0.053

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 4. Uji paired samples t-test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.38636	1.29986	0.39192	0.48690	0.506	0.986	10	0.347

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 5. Uji normalitas data

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.38636	1.29986	0.39192	0.48690	11	0.384
	0.169	11	.200*	0.896	11	0.167

*. This is a lower bound of the true significance
a. Liliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.595 dengan nilai signifikansi 0.053. Karena nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara CR sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji Paired Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2021.

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.347 > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada current ratio baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Kasmir (2016:68), Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Berdasarkan hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. QR sebelum Covid-19 dan QR saat Covid-19 adalah 0.384 dan 0.167. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data QR sebelum Covid-19 dan QR saat Covid-19 memenuhi uji normalitas data atau data tersebut berdistribusi normal. Ketika data sudah memenuhi uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample test.

Pada output tersebut diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata quick ratio sebelum Covid-19 sebesar 1.8955 dan rata-rata quick ratio saat Covid-19 sebesar 1.7118. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 11, sedangkan Std. Deviation masing-masing sebesar 1.00576 dan 0.93284. Nilai QR sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dari nilai QR saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara QR sebelum pandemi Covid-19 dengan QR saat pandemi Covid-19.

Setelah diketahui terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, selanjutnya membuktikan apakah perbedaan tersebut memiliki korelasi atau tidak berkorelasi dengan menggunakan uji paired sample correlations.

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.728 dengan nilai signifikansi 0.011. Karena nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara QR sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji Paired Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2021.

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.416 > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada quick ratio baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19.

Tabel 6. Uji paired sample test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SblmPandemi2019	1.8955	11	1.00576	0.30325
	SaatPandemi2021	1.7118	11	0.93284	0.28126

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 7. Uji paired sample correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SblmPandemi2019 & SaatPandemi2021	11	0.728	0.011

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 8. Uji paired samples test

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.18364	0.71767	0.21638	-0.29850	0.66577	0.849	10	0.416

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Rasio Aktivitas

Kasmir (2016:172), Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam rasio ini menggunakan pendekatan perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan ketika sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

Kasmir (2016:184), Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Berdasarkan hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. FAT sebelum Covid-19 dan FAT saat Covid-19 adalah 0.918 dan 0.802. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data FAT sebelum Covid-19 dan FAT saat Covid-19 memenuhi uji normalitas data atau data tersebut berdistribusi normal. Ketika data sudah memenuhi uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample test.

Pada output tersebut diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata Fixed Assets Turnover sebelum Covid-19 sebesar 1.5555 dan rata-rata Fixed Assets Turnover saat Covid-19 sebesar 1.2700. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 11, sedangkan Std. Deviation masing-masing sebesar 0.55405 dan 0.34751. Nilai FAT sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dari nilai FAT saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara FAT sebelum pandemi Covid-19 dengan FAT saat pandemi Covid-19.

Tabel 9. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pandemi 2019	0.131	11	.200*	0.973	11	0.918
Saat Pandemi 2021	0.147	11	.200*	0.962	11	0.802

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 10. Uji paired sample statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SblmPandemi2019	1.5555	11	0.55405	0.16705
	SaatPandemi2021	1.2700	11	0.34751	0.10478

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Setelah diketahui terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, selanjutnya membuktikan apakah perbedaan tersebut memiliki korelasi atau tidak berkorelasi dengan menggunakan uji paired sample correlations.

Tabel 11. Uji *paired sample correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sblm Pande-mi2019 & Saat Pande-mi2021	11	0.252	0.455

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.252 dengan nilai signifikansi 0.455. Karena nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara

FAT sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji Paired Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2020. Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.131 > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada FAT baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19.

Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Kasmir (2016:185), Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 12. Uji *paired samples test*

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.28545	0.57518	0.17342	-0.10095	0.67186	1.646	10	0.131

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 13. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pandemi 2019	0.154	11	.200*	0.958	11	0.749
Saat Pandemi 2021	0.244	11	0.065	0.871	11	0.080

*. This is a lower bound of the true significance

a. Liliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. TATO sebelum Covid-19 dan TATO saat Covid-19 adalah 0.749 dan 0.080. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data TATO sebelum Covid-19 dan TATO saat Covid-19 memenuhi uji normalitas data atau data tersebut berdistribusi normal. Ketika data sudah memenuhi uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample test.

Pada output tersebut diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata TATO sebelum Covid-19 sebesar 0.9627 dan rata-rata TATO saat Covid-19 sebesar 0.8091. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 11, sedangkan Std. Deviation masing-masing sebesar 0.38601 dan 0.32789. Nilai TATO sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dari nilai TATO saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara TATO sebelum pandemi Covid-19 dengan TATO saat pandemi Covid-19.

Setelah diketahui terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, selanjutnya membuktikan

apakah perbedaan tersebut memiliki korelasi atau tidak berkorelasi dengan menggunakan uji paired sample correlations.

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.704 dengan nilai signifikansi 0.016. Karena nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara TATO sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji Paired Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2021.

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.704 dengan nilai signifikansi 0.016. Karena nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara TATO sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji Paired Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2021.

Tabel 14. Uji *paired sample statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SblmPandemi2019	0.9627	11	0.38601	0.11639
	SaatPandemi2021	0.8091	11	0.32789	0.09886

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 15. Uji *paired sample correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SblmPandemi2019 & SaatPandemi2021	11	0.704	0.016

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 16. Uji *paired samples test*

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.15364	0.27972	0.08434	-0.03428	0.34156	1.822	10	0.099

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.099 > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada TATO baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam rasio ini menggunakan pendekatan margin laba bersih dan margin laba operasional guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan ketika sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Kasmir (2016:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. NPM sebelum Covid-19 dan NPM saat Covid-19 adalah 0.063 dan 0.053. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data NPM sebelum Covid-19 dan NPM saat Covid-19 memenuhi uji normalitas data atau data tersebut berdistribusi normal. Ketika data sudah memenuhi uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample test.

Tabel 17. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pandemi 2019	0.188	11	.200*	0.863	11	0.063
Saat Pandemi 2021	0.209	11	0.195	0.857	11	0.053

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 18. Uji *paired sample statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SblmPandemi2019	0.0900	11	0.09044	0.02727
	SaatPandemi2021	0.0873	11	0.09446	0.02848

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Pada output tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata NPM sebelum Covid-19 sebesar 0.0900 dan rata-rata NPM saat Covid-19 sebesar 0.0873. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 11, sedangkan Std. Deviation masing-masing sebesar 0.09044 dan 0.09446. Nilai NPM sebelum pandemi Covid-19 lebih kecil dari nilai NPM saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan secara deskriptif tidak terdapat perbedaan rata-rata antara NPM sebelum pandemi Covid-19 dengan NPM saat pandemi Covid-19.

Setelah diketahui tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, selanjutnya

membuktikan apakah tidak adanya perbedaan tersebut memiliki korelasi atau tidak berkorelasi dengan menggunakan uji *paired sample correlations*.

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.857 dengan nilai signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara NPM sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji *Paired Samples T-Test* guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2021.

Tabel 19. Uji *paired sample correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SblmPandemi2019 & SaatPandemi2021	11	0.857	0.001

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 20. Uji *paired samples test*

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.00273	0.04962	0.01496	-0.03061	0.03606	0.182	10	0.859

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.859 > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada NPM baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19.

Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Alfianti dan Andarini (2016), Margin Laba Operasional merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

tersebut berdistribusi normal. Ketika data sudah memenuhi uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample test.

Pada output tersebut diperoleh ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel yang diteliti, rata-rata OPM sebelum Covid-19 sebesar 0.4000 dan rata-rata OPM saat Covid-19 sebesar 0.3736. Jumlah data masing-masing sampel sebanyak 11, sedangkan Std. Deviation masing-masing sebesar 0.28499 dan 0.15819. Nilai OPM sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dari nilai OPM saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara OPM

Tabel 21. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pandemi 2019	0.185	11	.200*	0.932	11	0.428
Saat Pandemi 2021	0.210	11	0.192	0.888	11	0.131

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai Sig. OPM sebelum Covid-19 dan OPM saat Covid-19 adalah 0.428 dan 0.131. Karena nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data OPM sebelum Covid-19 dan OPM saat Covid-19 memenuhi uji normalitas data atau data

sebelum pandemi Covid-19 dengan OPM saat pandemi Covid-19.

Setelah diketahui terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, selanjutnya membuktikan apakah tidak adanya perbedaan tersebut memiliki korelasi atau tidak berkorelasi dengan menggunakan uji paired sample correlations.

Tabel 22. Uji paired sample statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SblmPandemi2019	0.4000	11	0.28499	0.08593
	SaatPandemi2021	0.3736	11	0.15819	0.04770

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Tabel 23. Uji *paired sample correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SblmPandemi2019 & SaatPandemi2021	11	0.502	0.116

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan output kedua data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.502 dengan nilai signifikansi 0.116. Karena nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara OPM sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal terakhir yang dilakukan adalah menguji Paired Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemi 2019 dan saat pandemi 2021.

dan aktivitas diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maria J. F Esomar dkk dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Saktor Jasa di BEI, hasil empiris menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah kasus covid-19 pertama kali di umumkan di

Tabel 24. Uji *paired samples test*

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SblmPandemi 2019 - SaatPandemi 2021	0.02636	0.24703	0.07448	-0.13960	0.19232	0.354	10	0.731

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.731 > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada OPM baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai dampak sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia sudah dilakukan oleh (Putri Aprilia Ilahude, 2021) yang meneliti Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio likuiditas

Indonesia, sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan periode 2021 (saat pandemi covid-19) dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah. Dimana dalam tabel tersebut menjelaskan tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi pada industri farmasi hal ini karena sebelum terjadi pandemi permintaan vitamin, suplemen dan obat herbal sebagian besar dipergunakan untuk stok obat di apotek, klinik, maupun rumah sakit. Sedangkan pada

saat terjadi pandemi masyarakat lebih banyak membeli vitamin, suplemen, dan obat herbal untuk keperluan pribadi di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa temuan yang diperoleh dari hasil olah data, yakni ditemukan perbedaan rata-rata secara diskriptif pada kinerja keuangan rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio aktivitas (fixed assets turnover dan total assets turnover) serta rasio profitabilitas (net profit margin dan operating profit margin) sebelum pandemi dan saat pandemi.

Dalam uji korelasi masing-masing rasio salah satu indikatornya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dan saat pandemi, namun demikian tidak terapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemi dan saat pandemi.

PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung serta saran, masukan, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Dinda dan Sonja Andarini. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol.8 No.1.
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Hidayat, Muhammad. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Measurement* Vol 15 No 1 Hal 9-17.
- J. F. Esomar, Maria dan Restia Chritianty. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen (JKBM)* Vol. 7 No.2 Hal. 227-233.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional. Buku Analisis Pembangunan Industri-Edisi II 2021.
- Lowardi, Richard dan Maswar Abdi. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* Vol. 3 No.2.
- Miftahurrohman. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Studi pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, Vol. 1 No. 1, Hal. 1-13.
- Muhammad Julian, N. L. (2020, November 06). Prospek Industri Farmasi dan Obat Herbal pada Kuartal IV 2020. Retrieved from Kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/prospek-industri-farmasi-dan-obat-herbal-pada-kuartal-iv-2020?page=2>.
- Pratama, Enriko Haris dkk. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol 16 No 2 Hal 111-118.
- Putri Aprilia Ilahude, J. B. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No. 4, Hal 1144-1152.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika* Vol 4 No 2.
- Saputro, Dian Festiana Hadi. (2022). Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* Vol 4 Hal 66-72.
- Siswati, Ari. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Hal 63-73.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.